

Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Guru Bidang Studi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

Bambang Nurdin
SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.
Email: nurdindungwaru@gmail.com

Abstrak: Supervisi Kepala Sekolah Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia dalam penetapan KKM dilatar belakangi oleh masih terdapat guru yang dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tidak berdasarkan analisis dan tidak memperhatikan prinsip serta langkah-langkah penetapan. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan proses penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal Guru Bidang Studi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung. (2) Mengetahui kinerja guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal pada Guru Bidang Studi SMP Negeri

3 Kedungwaru Tulungagung. (3) Menjabarkan respon Guru Bidang Studi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung terhadap kegiatan Supervisi Kepala Sekolah dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal. Dalam Menetapkan KKM melalui Supervisi Kepala Sekolah dengan menggunakan penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan dua siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari tahap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan perbaikan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) sebelum diadakan Supervisi Kepala Sekolah guru hanya mendapatkan kategori nilai cukup artinya sebagian belum paham, setelah diadakan Supervisi Kepala Sekolah dua kali terjadi peningkatan dalam pemahaman membuat KKM. Penilaian melalui Rubrik Penilaian Pembuatan KKM pada siklus 1 yang mendapat kategori cukup, dan hasil penilaian pada siklus kedua mencapai baik, dan (b) aktivitas guru dalam mengikuti Supervisi Kepala Sekolah pembuatan KKM yang lengkap dan sistematis pada siklus kedua lebih baik daripada pada saat siklus kesatu. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis merekomendasikan kepada Guru Bidang SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung agar mengoptimalkan perannya sebagai pendidik yang profesional dengan mengembangkan pembuatan KKM agar profesi keguruan dapat berkembang.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada : 10-09-2021

Disetujui pada : 28-09-2021

Dipublikasikan pada : 30-09-2021

Kata kunci:

Supervisi Kepala Sekolah, Guru Bidang Studi, KKM

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v1i1.1>

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan adalah hal yang sangat penting dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan keprofesionalan guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada di dunia pendidikan baik pada masa saat ini atau masa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut pendidikan merupakan faktor yang penting karena pendidikan salah satu penentu mutu SDM (Sumber Daya Manusia), dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Guru adalah tugasnya yang terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya (Suparlan, 2005: 12). Potensi sumber daya guru itu perlu terus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Guru membutuhkan bantuan dari sesama rekan guru yang memiliki kelebihan atau guru yang sudah berpengalaman untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dalam meningkatkan potensi peserta didik. Guru juga membutuhkan bantuan kepala sekolah sebagai pembina pembimbing guru agar bekerja dengan benar dalam proses pembelajaran siswanya.

Salah satunya adalah prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi, yang mana menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

KKM harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Acuan kriteria tidak diubah secara serta merta karena hasil empirik penilaian. Pada acuan norma, kurva normal sering digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik jika diperoleh hasil rata-rata kurang memuaskan. Nilai akhir sering dikonversi dari kurva normal untuk mendapatkan sejumlah peserta didik yang melebihi nilai 6,0 sesuai proporsi

kurva. Acuan kriteria mengharuskan pendidik untuk melakukan tindakan yang tepat terhadap hasil penilaian, yaitu memberikan layanan remedial bagi yang belum tuntas dan atau layanan pengayaan bagi yang sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal.

Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Pertimbangan pendidik atau forum MGMP secara akademis menjadi pertimbangan utama penetapan KKM.

Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan atau orang tuanya. Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik.

Dalam standar penilaian pada KTSP diantaranya setiap sekolah dalam hal ini guru setiap awal semester tahun pelajaran lebih dahulu menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) namun pada pelaksanaan kegiatan supervisi di beberapa sekolah binaan, pengawas mendapat satu temuan permasalahan yakni ada diantara guru belum dan bahkan ada yang tidak mampu menetapkan KKM.

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian hasil belajar sebagai bagian dari langkah pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum berbasis kompetensi yang menggunakan acuan kriteria dalam penilaian, mengharuskan pendidik dan satuan pendidikan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan analisis dan memperhatikan mekanisme, yaitu prinsip dan langkah-langkah penetapan.

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut disajikan dalam bentuk angka-angka dimana setiap siswa harus memenuhi standar angka tersebut. Batas angka tersebut akan menjadi batas minimal yang harus dicapai siswa. Dengan adanya batas minimal tersebut akan dapat diperoleh data mengenai persentase data siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut. Dengan demikian teknik penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut harus dapat disesuaikan dengan keadaan siswa yang ada di sekolah. Agar penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut dapat ditingkatkan secara bertahap sesuai dengan peningkatan kemampuan siswa (Muin, 2008: 1).

Kenyataan dilapangan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tidak berdasarkan analisis dan tidak memperhatikan prinsip serta langkah-langkah penetapan, oleh karena itu perlu ada kegiatan pada awal tahun pelajaran yang dapat memberikan informasi kepada guru yang dijadikan pedoman dalam penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

METODE

Dalam pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran ini yang akan menjadi subjek adalah Guru Bidang Studi di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung yang berada dalam binaan kepengawasan pengawas/peneliti, berjumlah 64 (enam puluh empat) orang Guru. Lokasi tempat untuk melakukan Supervisi Kepala Sekolah Penetapan KKM ini adalah di Gedung serba guna SMP Negeri 3 Kedungwaru.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui Kinerja yang dicapai Guru atau Peserta, juga untuk memperoleh respon peserta terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas Guru atau Peserta selama kegiatan Supervisi Kepala Sekolah berlangsung. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan Guru setelah kegiatan Supervisi Kepala Sekolah dilakukan adalah dengan cara memberikan evaluasi berupa penugasan setiap akhir putaran. Analisis data dari sumber-sumber informasi hasil penelitian di dapat dari:

1. Analisis Data Observasi

Data hasil observasi keterlaksanaan kegiatan Penetapan KKM dan observasi aktivitas Guru Bidang Studi dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran pelaksanaan kegiatan menggunakan metode Supervisi Kepala Sekolah tersebut.

2. Analisis Data Wawancara

Hasil wawancara dengan Guru dianalisis secara deskriptif dengan lembar angket untuk mengetahui pendapat Guru terhadap pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah.

3. Analisis Data Tes

Berdasarkan hasil tes Guru, setiap soal diberi skor kemudian diperoleh nilai untuk setiap aspek. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui :

- a. Nilai rata-rata keberhasilan siklus, dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata aspek yang dinilai

$\sum X$ = Jumlah semua Guru yang mendapatkan nilai

$\sum N$ = Jumlah Aspek penilaian

- b. Ketuntasan Pelaksanaan Kegiatan

Untuk menghitung ketuntasan pelaksanaan kegiatan digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\sum \text{Total Nilai}}{\sum \text{Nilai Tertinggi}} \times 100\%$$

- c. Ketuntasan pelaksanaan kegiatan secara klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan pelaksanaan kegiatan klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Guru yang tuntas melaksanakan kegiatan}}{\sum \text{Guru}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang subjek penelitian. Data-data yang dikumpulkan antara lain daftar nama siswa Kelas VIII-H, daftar nilai ulangan harian Matematika dengan Teorema Pythagoras, hasil wawancara dengan informan yaitu siswa Kelas VIII-H SMP Negeri 4 Tulungagung.

Sebelum melakukan tindakan perbaikan, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan orientasi sebagai studi pendahuluan. Dalam kegiatan ini mendiagnosis guru sehingga peneliti menemukan derajat kelayakan KKM yang disusun guru pada saat sebelum diadakannya Supervisi Kepala Sekolah. Peneliti mengamati aktivitas guru dalam persiapan dan selama proses penetapan KKM, kemudian mengevaluasi KKM yang ditetapkan. Hasil pengamatan dan evaluasi tersebut kemudian dijadikan bahan untuk mencari upaya perbaikan (tahap tindakan) pada siklus penelitian.

Dengan format Penilaian Aktivitas Guru – Guru Bidang Studi dalam Persiapan Penetapan KKM sebelum Supervisi Kepala Sekolah diketahui kondisinya sebagai berikut :

Tabel 1
Nilai Aspek-Aspek yang Dinilai Pra Siklus

No	Aspek-Aspek yang dinilai	1	2	3	4
1	Antusiasme guru dalam mempersiapkan sumber-sumber rujukan penetapan KKM		2		
2	Mengidentifikasi apa yang harus dipersiapkan untuk menetapkan KKM		2		
Nilai			4		
Nilai Total		4			

Keterangan :

Nilai 1 – 2 = Kurang

Nilai 3 – 4 = Cukup

Nilai 5 – 6 = Baik

Nilai 7 – 8 = Sangat Baik

Hasil evaluasi terhadap KKM yang ditetapkan oleh guru-guru selama kegiatan orientasi, teridentifikasi beberapa kekurangan, yaitu :

- 1) Guru belum memahami tingkat kompleksitas yang harus dicapai peserta didik
- 2) Guru belum memahami pengaruh kurangnya daya dukung sekolah terhadap penetapan KKM.
- 3) Guru belum memahami intake rata-rata peserta didik di sekolah

Tabel 2
Hasil Keseluruhan Penilaian Pra Siklus

NO	INDIKATOR KETUNTASAN	NILAI TOTAL	RATA-RATA	NILAI TERTINGGI	PERSENTASE
1	Prosentase Ketuntasan pelaksanaan kegiatan	1844	141,8	3328	55,4%

Keterangan Tabel :

Jumlah Aspek Penilaian = 13 Aspek

Jumlah Peserta = 64 Guru

Nilai Maksimum = Skor 4

Jadi Nilai tertinggi didapat = $13 \times 64 \times 4 = 3328$

Ketuntasan = $\frac{\sum \text{Total Nilai}}{\sum \text{Nilai Tertinggi}} \times 100\%$

Ketuntasan = $\frac{1844}{3328} \times 100\% = 55,4\%$

2. Hasil Evaluasi Siklus Pertama
Berikut adalah hasil penilaian penetapan KKM:

Tabel 3
Hasil Keseluruhan Penilaian Siklus 1

NO	INDIKATOR KETUNTASAN	NILAI TOTAL	RATA-RATA	NILAI TERTINGGI	PERSENTASE
1	Prosentase Ketuntasan pelaksanaan kegiatan	2266	174,3	3328	68,1%

Keterangan Tabel :

Jumlah Aspek Penilaian = 13 Aspek

Jumlah Peserta = 64 Guru

Nilai Maksimum = Skor 4

Jadi Nilai tertinggi didapat = $13 \times 64 \times 4 = 3328$

Ketuntasan = $\frac{\sum \text{Total Nilai}}{\sum \text{Nilai Tertinggi}} \times 100\%$

Ketuntasan = $\frac{2266}{3328} \times 100\% = 68,1\%$

Dari tabel diatas dapat dilihat masih kurang dari indicator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih. Maka akan dilanjutkan pada penelitian siklus ke II. Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa Guru menjadi bersemangat dalam melaksanakan kegiatan Supervisi Kepala Sekolah, karena penetapan KKM bagi Guru Bidang Studi dengan Supervisi Kepala Sekolah ini dilaksanakan bersama-sama dengan Guru Bidang Studi dalam binaan Pengawas/Peneliti. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi.

3. Hasil Evaluasi Siklus Kedua
Berikut adalah hasil penilaian penetapan KKM:

Tabel 4
Nilai Keseluruhan Penilaian Siklus 2

NO	INDIKATOR KETUNTASAN	NILAI TOTAL	RATA-RATA	NILAI TERTINGGI	PERSENTASE
1	Prosentase Ketuntasan pelaksanaan kegiatan	2890	222,3	3328	86,8%

Keterangan Tabel :

Jumlah Aspek Penilaian = 13 Aspek

Jumlah Peserta = 64 Guru

Nilai Maksimum = Skor 4

Jadi Nilai tertinggi didapat = $13 \times 64 \times 4 = 3328$

Ketuntasan = $\frac{\sum \text{Total Nilai}}{\sum \text{Nilai Tertinggi}} \times 100\%$

Ketuntasan = $\frac{2890}{3328} \times 100\% = 86,8\%$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa indicator pencapaian siklus 2 telah melebihi sebesar 85% atau lebih. Maka tidak perlu dilanjutkan pada penelitian siklus ke III. Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa Guru menjadi lebih rileks dan ringan dalam melaksanakan kegiatan Supervisi Kepala Sekolah, karena penetapan KKM bagi Guru Bidang Studi dengan Supervisi Kepala Sekolah ini dilaksanakan berdasarkan refleksi Supervisi Kepala Sekolah siklus 1 dan dilakukan bersama-sama dengan Guru Bidang Studi dalam binaan Pengawas/Peneliti. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi.

KESIMPULAN

Dari daftar nilai (lihat lampiran) dapat kita lihat adanya prosentase kenaikan nilai Matematika mulai dari kondisi awal pra tindakan, diketahui baru 12 siswa atau 33,3% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan baru 22 siswa atau 61,1% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapat nilai sama dengan atau di atas KKM yaitu 75. Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai keberhasilan, karena indikator pencapaian adalah sebesar 85% atau lebih. Siklus II menunjukkan ada 33 siswa atau 91,7% dari 36 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini peneliti telah mencapai keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Supervisi Kepala Sekolah Penetapan KKM untuk Guru Bidang Studi dapat meningkatkan kinerja Guru Bidang Studi dalam menetapkan KKM sebagai sarana perbaikan proses belajar mengajar.
2. Supervisi Kepala Sekolah Penetapan KKM untuk Guru Bidang Studi memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja Guru Bidang Studi dalam menetapkan KKM dalam setiap siklus, yaitu siklus I naik 13,0%, siklus II naik 19,0%.
3. Supervisi Kepala Sekolah Penetapan KKM untuk Guru Bidang Studi dapat menjadikan Guru Bidang Studi merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam menetapkan KKM.
4. Guru-Guru Bidang Studi dapat lebih percaya diri untuk menetapkan KKM sebagai penilaian kegiatan belajar mengajar peserta didik.
5. Penerapan Supervisi Kepala Sekolah Penetapan KKM untuk Guru Bidang Studi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi bagi Guru Bidang Studi dalam mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aris Suherman dan Ondi Saondi (2010). Etika Profesi Keguruan. Bandung; PT. Refika Aditama
- Buchori M. 1992. Psikologi Pendidikan 3. Bandung : Jeanmars.
- Danim, Sudarwan. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif. CV. Pustaka Setia: Bandung
- Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2008. Bahan Bantuan Teknis PTK dan Workshop Pengembangan Kurikulum. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2008. Penetapan KKM Bahan Diskusi TOT BINTEK KTSP.
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP-SD/MI)*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Development of an Addendum to the National Science Education Standards on Scientific Inquiry*. Center for Science, Mathematics, and Engineering Ed. USA
- Emzir. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Hasibuan S.P Malayu (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta; Bumi Aksara
- Institut Pertanian Bandung. 2007. Training. <http://web.mb.ipb.ac.id/pies/training>, diakses pada tanggal 31 September 2008
- Krisnadira. 2008. Publik Training vs Inhouse Training Mana Yang Lebih Efektif. <http://www.krisnadira.com/2008/03/14/public-training-vs-inhouse-training-mana-lebih-efektif/>, diakses pada tanggal 31 September 2008
- Lembaga Pengembangan Auditor Internal. 2008. Inhouse Training. <http://lpauditorinternal.org/index.php>, diakses pada tanggal 31 September 2008

- Lestari, Tita. 2000. "Merencanakan dan Melaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah". Disampaikan pada Kegiatan Pembekalan Pembimbing Penelitian Tindakan Sekolah di Bogor
- Mangkunegara, Anwar PKamis AA. (2007). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung. Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya
- Slavin, R. E. (1994). Educational Psychology Theory Into Practices. 4th ed. Boston: Ally and Bacon Publishers.
- Veithzal Rivai. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan : Dari Teori Ke Praktik. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Wibowo. Prof, Dr, SE, M.Phil. (2007). Manajemen Kinerja, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta